

Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Income Smoothing* dengan
Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah
Periode 2019-2021

¹Khairun Nisa, ²Atika, ³Nur Ahmadi Bi Rahmani

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : nisa72753@gmail.com, atika@uinsu.ac.id, nurrahmabr@gmail.com

Corresponding Author : nisa72753@gmail.com

Abstract

Financial statements are one of the things that investors need to pay attention to before they invest their funds. However, financial reports are often manipulated for certain purposes, and what is often manipulated is profit reports. This act of earnings manipulation is called earnings management, and the most frequently used strategy is income smoothing. This is certainly contrary to sharia principles that have been carried out by sharia commercial banks. GCG as a company management system is expected to minimize these actions. This study aims to determine what factors influence income smoothing by analyzing its financial performance, namely profitability and solvency. This study uses descriptive quantitative methods with PLS observer tools. The sample in this research is the 2019-2021 sharia commercial bank financial statements. The results of this study indicate that only DAR (Dept to Asset Ratio) has a significant effect on income smoothing, while the other three variables namely ROA (Ratio Of Assets), ROE (Ratio Of Equity), and DER (Dept to Equity Ratio) have no effect on income smoothing. GCG is unable to moderate profitability (ROA and ROE) on income smoothing, and GCG is unable to moderate solvency (DAR and DER) on income smoothing.

Keywords: Income smoothing, Profitability, Solvency, GCG.

1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 7, bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariah dan diklasifikasikan sebagai Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Praktik perbankan syariah diatur oleh prinsip syariah, yang didasarkan pada fatwa yang dikeluarkan oleh organisasi dengan kekuatan untuk membuat keputusan tersebut. Hingga Desember 2021 jumlah bank syariah saat ini tercatat 197 unit, terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS, dan 164 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah metode dan kerangka kerja untuk mengelola akuntabilitas perusahaan dan pertumbuhan nilai saham jangka panjang sambil mempertimbangkan pertimbangan pemangku kepentingan lainnya. Ketentuan Pasal 1 Angka 10 Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 juga memberikan informasi mengenai pengertian GCG dalam industri perbankan. Penerapan konsep-konsep GCG dipandang sangat penting dalam bisnis karena akan menarik investor baik domestik maupun global jika dilakukan secara konsisten. Adapun salah satu dari prinsip GCG tersebut adalah

prinsip keterbukaan (*transparency*) yang dapat dipahami sebagai keterbukaan dalam berbagi data penting dan sebagai transparansi dalam membuat pilihan.

Income smoothing adalah langkah penuh perhitungan yang dibuat untuk membuat kinerja keuangan perusahaan tampak lebih konsisten dan sehat bagi calon investor dengan menyembunyikan penurunan pendapatan. Jika keuntungan seperti yang diharapkan, perataan laba tidak akan terjadi.

Rasio solvabilitas mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Rasio ini dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar pinjaman yang diberikan kreditur kepada pemilik usaha. Rasio ini digunakan untuk menetapkan nilai satu rupiah jaminan pinjaman terhadap bentuk hutang lainnya. Peningkatan rasio solvabilitas tidak menguntungkan bagi kreditur karena mereka mengekspos kreditur tersebut pada kemungkinan kerugian yang lebih tinggi jika perusahaan gagal. Sebaliknya, rasio yang lebih tinggi lebih disukai untuk bottom line perusahaan.

2. Landasan Teori Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, bank syariah adalah bank yang melakukan transaksi keuangannya sesuai dengan hukum syariah. Secara khusus, Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah dua kategori bank syariah. Bank syariah di Indonesia baru muncul pada tahun 1992. Sistem operasional bank syariah berbeda dengan bank biasa. Layanan perbankan yang disediakan oleh bank syariah diberikan kepada nasabah tanpa bunga.

Tidak ada bunga yang dibebankan atau dibayarkan oleh bank syariah kepada nasabahnya karena praktik ini dilarang oleh hukum Islam, yang diikuti oleh bank. Baik biaya yang dibebankan oleh bank syariah dan bunga yang diperoleh pelanggan mereka tunduk pada ketentuan kontrak masing-masing. Kontrak perbankan syariah harus mematuhi prinsip-prinsip Syariah Islam. Penarikan dan pembayaran bunga merupakan hal yang tabu dalam kerangka operasional bank syariah. Baik bunga yang mereka kenakan atas pinjaman maupun bunga yang mereka bayarkan atas simpanan tidak dapat diterima di mata otoritas keuangan Islam.

Bank umum Syariah adalah lembaga keuangan Islam yang beroperasi secara independen dari lembaga keuangan lainnya. Beberapa nama populer di perbankan syariah adalah BSI, Bank Aceh, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, dan lain-lain.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah Memberikan informasi keuangan tentang perusahaan sehingga pihak yang berkepentingan dapat membuat penilaian ekonomi yang terstruktur. Investor, kreditur, dan auditor semuanya sangat bergantung pada laporan keuangan untuk mendapatkan data yang mereka butuhkan. Laporan keuangan suatu entitas adalah tampilan situasi dan kinerja keuangan terstruktur, sebagaimana didefinisikan oleh PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (diperbarui 2009).

Analisis Laporan Keuangan

Neraca dan laporan laba rugi digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk menilai kesehatan bisnis. Analisis rasio keuangan, seperti yang didefinisikan oleh Subramanyam, adalah proses penggunaan metode analisis teknis yang diterapkan pada laporan keuangan dan data terkait digunakan untuk analisis bisnis. Informasi

akuntansi dapat dikatakan relatif atau absolut, dan analisis rasio menjelaskan hubungan antara angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan.

Perataan Laba (*Income smoothing*)

Istilah "manajemen laba" mengacu pada setiap praktik di mana perusahaan mencoba untuk mempengaruhi hasil keuangannya dengan mengubah kebijakan dan praktik akuntansinya. Motif sebenarnya dari manajemen laba termasuk, tetapi tidak terbatas pada, memperoleh keuntungan dari pemerintah, memenuhi tuntutan serikat pekerja, dan menghindari biaya yang terkait dengan penelitian dan politik pemerintah. Dalam analisis ini metode manajemen laba, yakni perataan laba.

Good Corporate Governance

Menurut Bank Dunia, GCG adalah "seperangkat undang-undang, peraturan, dan aturan yang harus diikuti untuk mendorong kinerja sumber daya perusahaan agar berfungsi secara efisien, memberikan nilai ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham dan masyarakat sekitar pada umumnya." Tata Kelola Perusahaan yang Baik berkaitan dengan pengambilan keputusan yang efektif, yang bersumber dari budaya perusahaan, etika, nilai, sistem, proses bisnis, kebijakan, dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mendorong dan mendukung perkembangan perusahaan, pengelolaan sumber daya dan risiko yang lebih baik, dan pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham.

3. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Ketika mempelajari fenomena sosial, peneliti kuantitatif lebih tertarik pada data keras yang dapat mereka kumpulkan. Setiap fenomena sosial dipecah menjadi sejumlah masalah, variabel, dan indikator sehingga dapat dikuantifikasi. Tujuan penelitian dengan menggunakan teknik deskriptif adalah untuk mengumpulkan informasi guna membuat kesimpulan dan memberikan penjelasan tentang fenomena yang diteliti. Menggambarkan situasi secara objektif membutuhkan mengikuti prosedur pengumpulan, kategorisasi, pemrosesan, atau analisis data, penarikan kesimpulan, dan pelaporan.

Populasi Untuk menggeneralisasi, pertimbangkan populasi, yang merupakan kumpulan item (individu, aktivitas, atau hal) yang memiliki sifat umum yang sama. Populasi alternatif dapat dianggap sebagai set total variabel yang memiliki bantalan pada hipotesis peneliti. Analisis ini menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah.

Besar kecilnya sampel atau jumlah sampel yang dapat diambil menjadi signifikan ketika peneliti melakukan penelitian yang melibatkan analisis kuantitatif. Adapun sampel ini menggunakan laporan keuangan tahunan dari Bank Umum Syariah 2019-2021. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah strategi pengambilan sampel sumber data, pertimbangan tertentu. Dalam pendekatan ini, kriteria sampel yang dapat diterima sebenarnya sesuai dengan penelitiannya. Tidak lain, bentuk yang sesuai persyaratan (kriteria) yang dirumuskan.

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dari tahun 2019-2021. Dan data yang ada Penelitian ini meliputi komponen profitabilitas, solvabilitas, komposit GCG, dan perataan laba.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian ini mengumpulkan data melalui dokumentasi. Strategi dokumentasi penelitian ini mengumpulkan semua informasi yang diperlukan untuk penelitian dengan meninjau makalah yang relevan. Istilah "dokumentasi" berasal dari kata "dokumen", yang mengacu pada properti tertulis yang berwujud. Laporan keuangan tahunan tiga puluh Bank Umum Syariah untuk tahun 2019-2021 dikumpulkan dari situs web resmi masing-masing lembaga untuk penelitian ini. Informasi yang diperlukan untuk penyelidikan ini kemudian dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu, variabel independen yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas sebagai variabel (X), variabel dependen yaitu perataan laba (*income smoothing*) sebagai variabel (Y), dan variabel moderating yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel (Z).

4. Hasil Dan Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Income smoothing*

a. Pengaruh ROA Terhadap *Income smoothing*

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Hipotesis pertama dianalisis untuk melihat apakah ROA mempengaruhi perataan laba, dan hasilnya menunjukkan tidak ada pengaruh. T-statistik untuk variabel ROA lebih rendah dari 1,70, berada di 0,777. Sampel asli yang diperoleh memiliki nilai positif sebesar 0,139. Karena angka ini berada di luar rentang yang diizinkan oleh parameter pengujian model struktural, kami dapat menyimpulkan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap perataan laba berbasis Indeks Kustono. Dengan kata lain, hipotesis sentral dari penyelidikan ini diterima.

Ini mungkin karena pemanfaatan aset yang tidak efisien dari pihak kepemimpinan perusahaan. Selain itu, manajemen sama sekali tidak terpengaruh oleh ROA untuk terlibat dalam perataan laba melalui variabelvariabel ini, seolah-olah karena investor tidak menggunakan informasi ROA secara efisien. *Return on Assets* (ROA) perusahaan sangat penting karena digunakan sebagai metrik utama dalam mengevaluasi kinerjanya. Manajemen mungkin terhalang untuk memanfaatkan ROA untuk perataan laba karena potensi konsekuensi PR negatif. Kemampuan suatu perusahaan untuk meratakan pendapatannya tidak dipengaruhi oleh besarnya *return on assets* (ROA), oleh karena itu meskipun laba di masa depan diperkirakan akan berkurang, perusahaan masih dapat menutupi selisihnya dengan mengandalkan laba masa lalunya. Akibatnya, ROA sangat terkait dengan praktik perataan laba. Mengetahui ROA akan membantu manajemen merencanakan kerugian di tahun mendatang. *Return on assets* (ROA) sering digunakan oleh investor dan masyarakat umum sebagai indikator kesehatan bisnis. Keputusan perusahaan untuk melakukan perataan laba tidak dipengaruhi oleh besarnya ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devira Angelista tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan terhadap tindakan perataan laba, dengan hasil profitabilitas yang di *proxy* kan ROA tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. ROA bukan satu-satunya faktor yang dievaluasi investor saat berinvestasi. Penelitian pendukung hasil ini Salsabila Rasuna Hawa tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas audit terhadap perilaku *income smoothing*, dimana profitabilitas yang di cerminkan

sebagai ROA tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

b. Pengaruh ROE Terhadap *Income smoothing*

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada hipotesis pertama, bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. T-statistik ROE adalah 0,257, di bawah 1,70. Sampel asli adalah -0,046. Angka tersebut tidak memenuhi kriteria uji model struktural, sehingga variabel ROE tidak berpengaruh secara substansial terhadap perataan laba Indeks Kustono. Hipotesis penelitian ini diterima.

Hal ini mengandung arti bahwa ROE tidak memiliki kemampuan dalam menjadi pengukuran laba bersih perusahaan. Profitabilitas menandakan kinerja perusahaan, profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja yang buruk. Manajer mencoba untuk mencegah kenaikan dan penurunan semacam ini dalam hal tinjauan kinerja karena investor lebih suka melihat kenaikan pendapatan yang stabil daripada serangkaian pasang surut.

Eko Budi Santoso dkk. menemukan bahwa profitabilitas, leverage keuangan, dividen, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kelompok usaha mempengaruhi perataan laba, yang menemukan bahwa profitabilitas yang diproksikan ROE, tidak berpengaruh. Hal ini bisa disebabkan bahwa investor sudah tidak terpacu terhadap laba yang dilaporkan perusahaan dimana investor lebih tertarik menggunakan *cash flow*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Income smoothing*

a. Pengaruh DAR Terhadap *Income smoothing*

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada hipotesis kedua, bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. T-statistik DAR adalah 2,757, lebih dari 1,70. Sampel asli adalah -0,475. Nilai ini memenuhi parameter uji model struktural dengan asosiasi negatif, hal ini disebabkan karena tingkat DAR dan *income smoothing* tidak seimbang, atau tingkat DAR lebih tinggi dari *income smoothing*. Sehingga variabel DAR berpengaruh negatif kuat terhadap perataan laba Indeks Kustono. Berarti hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hal ini sama dengan peneliti terdahulu yaitu Eka Pratiwi tentang pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *income smoothing*, dimana solvabilitas yang di cerminkan sebagai DAR berpengaruh terhadap *income smoothing*.

b. Pengaruh DER Terhadap *Income smoothing*

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada hipotesis kedua, bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. T-statistik DER adalah 0,824, di bawah 1,70. Sampel asli adalah -0,159. Nilai tersebut tidak memenuhi kriteria uji model struktural, sehingga variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba Indeks Kustono. Yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Alasan yang mendasari tidak berpengaruhnya DER tingkat hutang yang rendah dari perusahaan sampel tipikal (yaitu, mereka tidak bergantung pada hutang untuk mendanai modal mereka), kenyamanan pasar modal untuk pembayaran hutang perusahaan dalam kasus perusahaan publik, dan faktor-faktor lain semuanya memiliki pengaruh pada prevalensi perataan pendapatan. Pinjaman surat berharga dari PT Kliring dan Penjaminan Efek di Indonesia (KPEI) saat ini sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia berkat pengawasan Bapepam, dan penerbitan Surat Utang Negara (SUN)

dan obligasi sederhana, menurunkan risiko utang perusahaan. Ini tidak mencerminkan efektivitas manajemen melainkan sejauh mana utang digunakan untuk mendanai investasi. Dengan cara ini, tidak ada hubungannya dengan apakah kreditur memutuskan untuk meminjamkan uang kepada bisnis, tetapi faktor lain, termasuk kepercayaan antara perusahaan dan pemberi pinjaman, dapat diperhitungkan.

Temuan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai probabilitas ($0,7383 > 0,05$) sesuai terhadap perataan laba pada perusahaan sub-sektor yang dilakukan oleh Adline Yolanda, dkk

Kemampuan Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Income smoothing*

a. Kemampuan GCG dalam Memoderasi ROA Terhadap *Income smoothing*

Variabel moderator (GCG) tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel independen (ROA) dan variabel dependen (perataan laba) karena nilai *T-statistic* yang bernilai 0,207 lebih kecil dari parameter yang disyaratkan yaitu 1,70. Sehingga dengan begitu GCG tidak mampu memoderasi variabel ROA terhadap *Income smoothing*. Yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima.

b. Kemampuan GCG dalam Memoderasi Pengaruh ROE Terhadap *Income smoothing*

Variabel moderator (GCG) tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen (perataan laba) karena nilai *T-statistic* yang bernilai 0,165 lebih kecil dari parameter yang disyaratkan yaitu 1,70. Sehingga dengan begitu GCG tidak mampu memoderasi variabel ROE terhadap *Income smoothing*. Berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Dewan Komisaris dan Komite Audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua laporan keuangan dari bank akurat dan transparan. Ini adalah perhatian utama dalam hal pelaporan keuangan yang sehat, tata kelola perusahaan, dan prinsip lain dari praktik perusahaan yang etis dan berkelanjutan. Tugas komite audit adalah memeriksa apakah laporan keuangan yang disiapkan sesuai dengan peraturan melalui pengawasan independen dan audit eksternal.

Kemampuan Good corporate governance dalam Memoderasi Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Income smoothing*

a. Kemampuan GCG dalam Memoderasi Pengaruh DAR Terhadap *Income smoothing*

Variabel moderator (GCG) tidak dapat memoderasi hubungan antara DAR dengan *income smoothing* (perataan laba) karena nilai *T-statistic* yang bernilai 1,095 lebih kecil dari parameter yang disyaratkan yaitu 1,70. Sehingga dengan begitu GCG tidak mampu memoderasi variabel DAR terhadap *Income smoothing*. Berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima. Kuantitas rasio GCG belum menjamin kinerja yang baik bagi organisasi, sehingga belum mampu melemahkan praktik menjaga laba di dalam perusahaan. Praktik perataan laba merupakan variabel terikat, sedangkan profitabilitas dan solvabilitas merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.

b. Kemampuan GCG dalam Memoderasi Pengaruh DER terhadap *Income smoothing*

Variabel moderator (GCG) tidak dapat mengatur hubungan antara variabel independen (DER) dan dependen (perataan laba) karena nilai *T-statistic* yang bernilai

0,213 lebih kecil dari parameter yang disyaratkan yaitu 1,70. Sehingga dengan begitu GCG tidak mampu memoderasi variabel DER terhadap *Income smoothing*. Berarti hipotesis dalam penelitian diterima.

Manajemen perusahaan melakukan perataan laba, yang dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak akurat atau bahkan tidak lengkap dalam laporan keuangan. Akibatnya, investor tidak dapat mengevaluasi dengan tepat potensi kerugian dari investasi mereka karena proyeksi laba yang tidak akurat. Manajemen dan investor mengutamakan metode akuntansi yang menunjukkan laba tahunan yang konsisten, karena ini merupakan indikator kesehatan bisnis yang kuat dan stabil.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut, pertama Berdasarkan hasil yang telah dikerjakan menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Kedua Berdasarkan hasil yang telah dikerjakan menunjukkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Ketiga Berdasarkan hasil yang telah dikerjakan menunjukkan bahwa GCG tidak mampu memoderasi pengaruh ROA dan ROE terhadap *income smoothing*. artinya GCG tidak mampu memperlemah atau memperkuat hubungan profitabilitas terhadap *income smoothing*. Berdasarkan hasil yang telah dikerjakan menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh antara DAR dan DER terhadap *income smoothing* artinya GCG tidak mampu memperlemah atau memperkuat hubungan solvabilitas terhadap *income smoothing*

6. Daftar Pustaka

- Abdillah, and Hartono, *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation*
- Abdillah, Willy, and Jogiyanto, *Konsep Dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris* (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UGM, 2009)
- Anam, Chairul, and Lustyna Reinsa Zuardi, 'Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan
- Angelista, Devira, Suklimah Ratih, and Revi Arfamaini, 'Pengaruh Profitabilitas,
- Anismadiyah, Lenny Dermawan Sembiring, and others, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021)
- Aprilia, Petty, and Imam Hidayat, *Analisis Laporan Keuangan* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022)
- Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep', *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 3.1 (2019)
- Efek Indonesia', 2016.
- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Fatmawati, Ika, Moh Aris Pasigai, and Faidhul Adzim, 'Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.
- Febriana, Hadijah, Vidya Amalia Rismanty, Eka Bertuah, Sri Utami Permata, Vega Fitri, Galuh Nur, 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa

Hanafi, Muhammad, and Abdul Halim, *Analisis Keuangan, Cet. 4* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009).

Handayani, Fitri, and Fuad, 'Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI 2009-2012', *Jurnal Of Accounting*, 4.2 (2015).

Leverage, Dan Struktur Kepemimpinan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019', *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4.April (2021), 40-59

Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis (Yogyakarta: Andi Publisher, 2015)

Terutang (Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2011-2016)', *Margin Eco*, 2.1 (2018), 43-68

